

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI PROGRAM KHUSUS (PK)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata
I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**ALFIANNOR
G000160020**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI
PROGRAM KHUSUS (PK) TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ALFIANNOR

G000160020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI
PROGRAM KHUSUS (PK) TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh :

ALFIANNOR

G000160020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatu! Inayati, S. Pd. I, M. Pd. I
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. M. Darajat Arivanto, M. Ag

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Ari Anshori, M. Ag

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Drs. Syariful Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

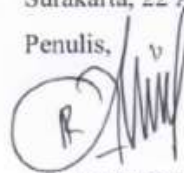
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2020

Penulis,



ALFIANNOR

NIM. G000160020

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 2
BOYOLALI PROGRAM KHUSUS (PK) TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Abstrak

Saat ini sedang marak-maraknya wabah *corona virus*, dengan adanya hal tersebut berdampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua dan sekolah. Walaupun pembelajaran daring sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK ini telah membuat sebuah jadwal pembelajaran yang di dalamnya muatan-muatan pendidikan karakter diantaranya, (1). Shalat sunnah, (2). Membantu orang tua, (3). Tilawah Al-Qur'an, (4). Shalat zuhur berjamaah (5). Olahraga. Penelitian ini akan membahas sejauh mana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil tempat dan subjek di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan mengadakan Triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (a). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Ada tujuh nilai karakter yang diinternalisasikan di sekolah tersebut : (1). Religius, (2). Jujur, (3). zDisiplin, (4). Kerja keras, (5). Mandiri, (6). Gemar membaca, (7). Tanggung jawab. Ketujuh nilai tersebut diinternalisasikan melalui beberapa cara diantaranya seperti shalat dhuha, membantu orang tua, tilawah dan hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah dan olahraga. (b). Adapun kendala-kendala dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Boyolali yakni : (1). Jarak, (2). Sarana prasarana, (3). Kurang mampu, (4). Suka begadang (5). Masuk *e-learning* sering kesulitan.

Kata Kunci : internalisasi, nilai-nilai pendidikan karakter, pandemi covid-19

Abstrak

Currently the corona virus outbreak is rife, with this having an impact on the education sector in Indonesia. So that learning carried out in schools also uses online / distance learning through the guidance of parents and schools. Even though online school learning at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK has made a learning schedule in which the contents of character education include, (1). Sunnah prayer, (2). Helping parents, (3). Tilawah Al-Qur'an, (4). Zuhur prayer in congregation (5). Sports. This study will discuss the extent to which the internalization of character education values during the pandemic at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. This research is qualitative in nature, taking

place and the subject at SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Data collection was carried out by interview, observation and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out in three ways, namely data reduction, data display and drawing conclusions or data verification. To ensure the validity of the data that has been obtained, this is done by conducting source triangulation. The results showed: (a). The internalization of character education values during the Covid-19 pandemic can work well. There are seven character values internalized in the school: (1). Religious, (2). Honestly, (3). Discipline, (4). Hard work, (5). Independent, (6). Likes to read, (7). Responsible. These seven values are internalized in several ways, including dhuha prayer, helping parents, reciting and memorizing the Qur'an, congregational prayer and sports. (b). As for the constraints of internalizing the values of character education during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah Boyolali, namely: (1). Distance, (2). Infrastructure, (3). Less able, (4). Like staying up late (5). Getting into e-learning is often a difficulty.

Keywords: internalization, character education values, covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam aspek pendidikan, per tanggal 17 April 2020, diperkirakan 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah karena munculnya pandemi Covid-19 (UNESCO, 2020). Dalam jumlah tersebut gangguan pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar 45 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3% dari sejumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global.

Merambatnya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Kompas, pada tanggal 28/03/2020 dampak pandemik Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Sedangkan pada Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan yang berada didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus Corona terutama pada bidang pendidikan. Sedangkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Penyebaran COVID. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran dari berbagai tingkat dijenjang sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring tersebut siswa mempunyai keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan media seperti *classroom*, *video converence*, *whatsApp group*, *live chat*, *zoom* maupun media lainnya. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan yang akan datang dengan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik. Karena tidak semua dari literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa peserta didik mampu menguasai dalam pembelajaran *online*.

Walaupun pembelajaran daring tidak meninggalkan aspek pendidikan karakter, namun satuan pendidikan dapat menetapkan prioritas pengembangannya dengan cara menyinambungkan nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai pendidikan karakter dan dapat diawali dari nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah wilayah, yakni rapi, nyaman, bersih, disiplin, sopan dan santu.

Bahwasanya berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK ada program pendidikan karakter yang ini hanya ada di sekolah ini, dan ditambah dengan berbagai program dan inovasinya, salah satunya yaitu membuat jadwal pembelajaran khusus untuk pendidikan karakter, hal ini lah yang menjadi pembeda antara sekolah ini dengan sekolah-sekolah lainnya. Jadwal pembelajaran yang di dalamnya muatan-muatan pendidikan karakter, diantaranya melaksanakan shalat sunnah, membantu orang tua, tilawah qur'an, shalat zuhur berjamaah dan olahraga. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya sekolah dalam menanamkan karakter siswa pada masa pandemi dengan judul.

(Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK Tahun Pelajaran 2020/2021)

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dilihat dari sudut pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK dengan pengumpulan data berdasarkan fakta dan melihat langsung kejadian yang ada di sekolah tersebut.

2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu berusaha untuk memahami atau mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan dari peneliti dilihat dari pengumpulan data dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif, yang sifatnya menjelaskan, menggambarkan dan mengidentifikasi tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK.

2.3 Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa subjek yang di dalamnya mencakup Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kesiswaan, Siswa yang dirasa berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh sebuah data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi berikut penjelasannya:

2.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu dengan cara melihat langsung atau melakukan pengamatan dengan menggunakan indra. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pendidikan karakter yang ada di sekolah

dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh data tentang tempat dan kegiatan pada sekolah tersebut.

2.4.2 Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan cara wawancara, wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkaitan, baik secara langsung atau tidak langsung, seperti dengan menggunakan media *interviewer* dan *interviewee*. Fokus pada penelitian ini peneliti menanyakan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kesiswaan, Siswa, serta orang-orang yang terlibat dalam sekolah tersebut.

2.4.3 Dokumentasi

Yaitu proses mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada atau yang telah terdahulu. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam metode penelitian kualitatif. Metode dokumentasi dalam bentuk tulisan untuk mendukung dari wawancara dan observasi. Data-data tersebut seperti letak geografis, sejarah, visi misi, tujuan, struktur organisasi, data guru, dan data yang bersangkutan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemik Covid-19 di SMP Muhammadiyah Boyolali PK.

2.5 Analisis Data

Analisis adalah salah satu cara untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian, hingga membentuk suatu yang lebih jelas sehingga mudah ditangkap maknanya oleh pembaca. Ada tiga cara analisis data yaitu:

2.5.1 Reduksi Data

Upaya peneliti yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, mengumpulkan dan memilih-milih data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelola menjadi satu untuk bisa dipelajari dan diputuskan. Sesuai fokus yang dilakukan peneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemik Covid-19. Serta akan direduksi dengan menyaring dan memilih data yang kurang sinkron.

2.5.2 Display Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data maka setelah itu data di sajikan dalam bentuk teks naratif. Selain menggunakan teks naratif dapat disajikan juga dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain sebagainya. Bentuk teks tersebut digunakan peneliti agar mempermudah memahami hal yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya.

2.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan serta verifikasi dari hasil yang telah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan baru atau temuan yang belum jelas. Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis sehingga data dapat dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Dengan tahap tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode deduktif. Pada tahapan ini setelah penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Pada bagian ini peneliti menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif yang berangkat dari sesuatu yang global menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan secara global kemudian menemukan di lapangan secara konkrit dan rinci.

2.6 Keabsahan Data

Setelah data terkumpul peneliti mengamati serta melihat dokumen yang ada dan mengecek data-data yang sudah diperoleh. Dengan demikian, data yang didapat dari penelitian ini dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, data yang dikatakan valid apa tidaknya ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Maka dari itu uji kredibilitas peneliti gunakan adalah triangulasi, pengecekan data dari sumber, teknik dan waktu.

- a. Sumber, triangulasi sumber yaitu yang berkaitan dengan aktivitas menggali sumber data yang berbeda untuk mendapatkan bukti tentang hal yang sama. Selanjutnya data tersebut di analisis agar menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti ini menggunakan teknik wawancara oleh berbagai sumber, antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

Kesiswaan, Siswa dan pihak yang terlibat. Posisi peneliti ketika menguji keabsahan data ada pada triangulasi sumber.

- b. Triangulasi teknik adalah penggunaan cara yang berbeda untuk memperoleh data tentang hal yang sama. Hal ini untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sebagai contoh pengumpulan data terhadap suatu hal dengan menggunakan teknik interview dilengkapi dengan teknik observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, ialah upaya memeriksa ulang secara berkala dengan waktu yang berbeda tentang hal sama. Karena waktu yang sering mempengaruhi keabsahan data. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga dapat ditemukan kreadibilitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II, jika dilihat dari sisi pengertian. Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan yang mewujudkan menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses, sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.

Berdasarkan yang dijelaskan pada data BAB III, Sekolah menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter walaupun pada masa pandemi seperti ini, pendidikan karakter tersebut masih bisa diterapkan pada SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK dengan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada dua, yang pertama pembelajaran formal seperti pelajaran-pelajaran matematika, bahasa inggris dan sebagainya pelajaran umum, yang kedua pembelajaran karakter, karakter itulah

yang menjadi pembeda SMP PK ini dengan sekolah-sekolah yang lain. Prosesnya tersebut yaitu anak-anak dipegangi buku kendali yang di ampu oleh wali kelasnya masing-masing. Jadi pembelajaran karakter ada buku kendali, ada yang ketika pandemi ini seperti ini pemantawannya secara daring baik itu menggunakan via whatsapp maupun media lainnya.

Mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, berdasarkan teori yang sudah di paparkan pada BAB II, teridentifikasi ada 18 nilai pendidikan karakter di antaranya sebagai berikut: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat dan komunikatif, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung Jawab.

Meskipun telah terdapat 18 nilai karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Melihat data yang diperoleh peneliti di BAB III, terdapat beberapa program sekolah dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terkhusus pada masa pandemi Covid-19, pendidikan karakter tersebut berupa, 1. shalat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap paginya, dengan shalat dhuha tersebut dapat tertanam sifat religius dan kedisiplinannya, 2. membantu orang tua sub-subnya seperti menjaga adik, membantu di sawah, memasak, menjemur dan mencuci, yang mana hal tersebut terdapat pendidikan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras dari membantu orang tua, 3. Tilawah dan hafalan Al-Qur'an, pendidikan karakternya bisa

dilihat dari religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja kerja keras, 4. Olahraga, 5. Shalat berjamaah.

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil temuan di lapangan terdapat kesamaan dilihat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan program sekolah mengenai pendidikan karakter yang di terapkan pada masa pandemi Covid-19 ini.

Adapun Internalisasi nilai di atas pendidikan karakter selama pandemi dapat dilihat dalam metrik berikut:

Tabel 1 Internalisasi nilai di atas pendidikan karakter

NO	Kegiatan	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
1.	Shalat Dhuha	Siswa melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap paginya.	religius dan kedisiplinannya
2.	Membantu Orang Tua	Siswa membantu orang tua sub-subnya seperti menjaga adik, membantu di sawah, memasak, menjemur dan mencuci, dll. dari membantu orang tua, 3	jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja keras
3.	Tilawah dan Hafalan Al-Qur'an	Siswa itu punya jam khusus dimana jam itu jam maghrib sampai jam isya itu khusus mereka wajib minimal tilawah membaca satu lembar Al-Qur'an, satu lembar itu berarti dua muka kemudian mereka nanti setoran surat Al-baqarah ayat sekian sampai ayat sekian, terus kemudian mereka laporkan	Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja kerja keras, gemar membaca
4.	Shalat Berjamaah	Siswa diwajibkan untuk shalat lima waktu secara berjamaah	Religius, Disiplin, tanggung

			jawab.
5.	Olahraga	Siswa melaporkan kegiatan olahraga, namun yang berkaitan dengan olahraga individu	Jujur, Disiplin, Kerja keras, Mandiri,

3.2 Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK

Internalisasi nilai tidak mudah untuk diterapkan. Apa lagi yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dengan berulang-ulang sehinga membentuk kebiasaan. Beberapa subyek yang saya wawancarai menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter memiliki kendala, kendala ini muncul baik pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan komponen pendukung.

Di lihat dari teori pada BAB II, terdapat kendala-kendala dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dari hasil temuan di lapangan pada BAB III, kendala-kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK pada masa pandemi Covid-19 iyalah. Yang pertama kendalanya jarak, karena kebijakannya belum boleh bertemu, jadi tidak ada pertemuan antara guru dengan siswa. Yang kedua adalah sarana prasarana yang dimiliki orang tua, juga sebagai kendala dari pembelajaran daring, menjadi penghambat lagi ketika orang tua bekerja di luar kota, kendala yang ketiga adalah anak yang kurang mampu, ketika kuota internet habis maka tidak bisa untuk mengikuti pembelajaran daring. Kendala keempat yaitu anak-anak suka begadang, suka ikut gabung di pos ronda dan mereka suka main game yang mengakibatkan telat bangun pagi. Kendala kelima yaitu waktu masuk e-learning sering kesulitan.”

Dari data yang ditemukan di lapangan, diperoleh kesesuaian dengan teori yang ada. Bahwa kendala yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada penelitian sebelumnya juga terdapat di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Menurut data yang diperoleh dari teori dalam hal ini terdapat di BAB II, serta beberapa data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada BAB III. Adapun data yang telah dianalisis terdapat pada BAB IV tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK

Maka proses internalisasi yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara komunikasi verbal, sikap, mental dan kepribadian siswa yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat ialah: Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 bisa terealisasi dengan baik. Ada tujuh karakter yang diinternalisasikan di sekolah tersebut : Religius, Jujur, disiplin, kerja keras, Mandiri, gemar membaca, tanggung jawab. Ketujuh tersebut diinternalisasikan melalui beberapa cara diantaranya seperti shalat dhuha, membantu orang tua, tilawah dan hafalan Al-Qur'an, shalat berjamaah dan olahraga.

4.1.2 Kendala Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK

Adapun kendala dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK yakni ada pada faktor internal dan eksternal. Sedangkan pada faktor internal kendalanya berupa: (1) Anak yang kurang mampu, (2) Anak-anak suka begadang, suka ikut gabung di pos ronda dan mereka suka main game yang mengakibatkan telat bangun pagi, (3) ketika masuk e-learning sering kesulitan. Adapun kendala dari faktor eksternal yaitu: (1) Jarak, karena kebijakannya belum boleh bertemu, jadi tidak ada pertemuan antara guru dengan siswa, (2) Sarana prasarana yang dimiliki orang tua, juga sebagai kendala dari pembelajaran daring, menjadi penghambat lagi ketika orang tua bekerja di luar kota.

4.2 Saran

Terkait dengan hasil temuan serta kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran agar terbentuknya peningkatan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan yang di harapkan oleh semua pihak. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah pentingnya upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK tersebut agar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah mengenai pendidikan karakter.
2. Kepada kesiswaan pentingnya menyiapkan berbagai solusi dan media-media yang berhubungan dengan pembelajaran daring dari kendala-kendala yang dihadapi di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK terkhusus.
3. Kepada guru dan staf karyawan untuk pentingnya sebuah kerjasama dalam membangun sekolah yang unggul kreatif dan inovatif antara guru dan staf karyawan yang terlibat ikut serta di pengurusan SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruzz Media)
- Chabib Thoha, 1996. *Capita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Gazalba Sidi, 1978. *Sistematika Filsafat, Buku IV* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Komariah Aan dan Djama'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Kurniawan Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Suzz)
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyasa Rahmat, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta)
- Mulyasa, E 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,)
- Syarief Nurdin, Ecep & Kamal Abdul Hakam. 2016. *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: Cv Maulana Media Grafika)
- Wirawan Sarwono Sarlito. 1986. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta. Bulan Bintang)

Sumber Jurnal Ilmiah :

- Agus Prasetyo dan emusti Rivasintha, *Konsep Pendidikan, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Aji Fatma Dewi Wahyu, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 april 2020.
- Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli 2012,
- Azinar Ahmad Tsabit. 2012. *Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah* 28 oktober 2012.
- Devi Herliandry luh, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume.22, No. 1, april 2020.
- Lieza Rahma Pratiwi, 2013. *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kadamengan Blitar*. Skripsi, Malang.
- Qurrota A'yun, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Hadrah di MAN Purwokerto 2*. Skripsi, Purwokerto.
- Raharjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 No. 3 Mei 2010
- Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter* dalam www.mendiknasmen.depdiknas.go.id.
- Tajjamil Intan F.A, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pandu HW(Hizbul Wathan) di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program Khusus) Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Surakarta.

Sumber Internet :

- Nadia Fairuza Azzahra, <https://www.cips-indonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-di-masa-covid-19>.
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200312113105-255-482774/mengenal-makna-status-pandemi-virus-corona>